



## IMPLEMENTASI METODE KUALITATIF DAN PENERAPAN DALAM PENELITIAN

Abigail Anebelle<sup>1\*</sup>, Akbar Ramadhan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

[aku.abigail11@gmail.com](mailto:aku.abigail11@gmail.com),

[akbarramadhananwar@gmail.com](mailto:akbarramadhananwar@gmail.com)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### Abstrak

Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena sosial dan budaya secara menyeluruh berdasarkan perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini menitikberatkan pada makna, proses, dan pengalaman individual maupun kelompok dalam konteks nyata. Artikel ini membahas implementasi metode kualitatif dalam berbagai bidang penelitian serta karakteristik utamanya, seperti pendekatan yang fleksibel, bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, dan keterlibatan aktif peneliti dalam proses pengumpulan data. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi realitas sosial yang kompleks, yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Artikel ini juga menyoroti pentingnya pemahaman terhadap konteks dan subjektivitas dalam merancang dan melaksanakan penelitian kualitatif secara efektif.

**Kata Kunci:** Implementasi; Metode Kualitatif; Penelitian.

### Abstract

*Qualitative methods are a research approach that aims to understand social and cultural phenomena comprehensively based on the perspective of the research subjects. This approach focuses on meaning, processes, and individual or group experiences within real-world contexts. This article discusses the implementation of qualitative methods across various research fields and their key characteristics, such as flexibility, descriptive nature, inductive data analysis, and active researcher involvement in the data collection process. Through this approach, researchers can explore complex social realities that cannot be explained quantitatively. This article also highlights the importance of understanding context and subjectivity in designing and conducting qualitative research effectively.*

**Keywords:** Implementation; Qualitative Methods; Research.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia penelitian ilmiah, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan dalam menganalisis fenomena sosial, kebudayaan, dan tingkah laku individu. Salah satu pendekatan yang memiliki peranan penting dalam menggali makna dan pengalaman subjektif manusia adalah metode kualitatif. Berbeda dengan metode kuantitatif yang cenderung mengedepankan angka, statistik, dan generalisasi, metode kualitatif justru berfokus pada kedalaman makna, proses sosial, serta konteks di mana suatu fenomena berlangsung.

Pendekatan ini lahir dari pandangan bahwa realitas sosial tidak tunggal dan objektif, melainkan kompleks, majemuk, dan dipengaruhi oleh persepsi serta interpretasi individu terhadap lingkungannya.

Basrowi dan Suwandi (2009) mengatakan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif mampu mengetahui partisipan dan juga dapat memahami secara emosional apa yang dialami subjek tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami konteks situasional serta berbagai peristiwa alamiah yang relevan dengan fokus penelitian. Setiap fenomena yang ada memiliki ciri khas atau sesuatu yang unik karena dapat berlainan dengan konteksnya. Penelitian kualitatif tentunya memiliki tujuan untuk menguasai situasi dengan memusatkan pada penjelasan atau penjabaran secara rinci dan mendalam mengenai potret suatu kondisi yang natural, mengenai apa yang sesungguhnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.

Metode kualitatif tidak bisa dilepaskan dari karakteristik utamanya yang hal itu membekannya dengan pendekatan lainnya. Penelitian ini bersifat fleksibel, terbuka terhadap perubahan yang terjadi di lapangan, dan tidak selalu mengikuti prosedur yang kaku. Desain penelitian kualitatif dapat berkembang seiring proses pengumpulan data menyesuaikan dengan dinamika serta realita yang dihadapi peneliti di lapangan. Selain itu, analisis dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membangun pemahaman dan teori berdasarkan pola-pola yang muncul dari data, tidak hanya berdasarkan hipotesis yang dimana sudah diketahui sebelumnya. Dengan begitu, metode ini mengeksplorasi fenomena-fenomena yang belum banyak dikaji, atau ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam terhadap suatu isu.

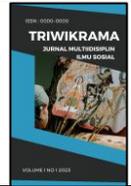
Dalam penelitian hukum, metode kualitatif dapat diterapkan melalui berbagai teknik, seperti studi kasus, observasi terhadap praktik hukum, atau analisis terhadap wawancara dengan para praktisi hukum dan masyarakat yang terlibat langsung dalam proses hukum.

Misalnya, studi kasus ini dapat mengungkapkan bagaimana cara suatu peraturan hukum diimplementasikan di lapangan, atau bagaimana Masyarakat menginterpretasikan dan mempraktikkan norma-norma hukum tertentu. Observasi terhadap pengadilan atau lembaga hukum lainnya dapat memberikan wawasan terkait penerapan hukum bekerja dalam konteks realitas sosial, sekaligus mengetahui pengaruh nilai-nilai budaya dan sosial yang ada di masyarakat memengaruhi proses hukum.

Melalui pendekatan ini, penelitian hukum kualitatif tidak hanya berfokus pada teori dan teks hukum, tetapi juga memberikan perhatian pada konteks sosial, budaya, dan politik di mana hukum beroperasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami hukum sebagai suatu fenomena yang dinamis dan kontekstual, yang tidak bisa dipahami hanya dengan mengandalkan teks hukum semata. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas implementasi metode kualitatif dalam penelitian hukum, serta bagaimana penerapan metode ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang hukum dalam masyarakat. Dalam artikel ini, penulis akan menguraikan beberapa teknik kualitatif yang umum digunakan dalam penelitian hukum, serta tantangan dan peluang yang muncul ketika mengaplikasikan metode ini dalam konteks penelitian hukum di Indonesia.

## 2. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode studi kepustakaan (*library research*) sebagai teknik pengumpulan data utama. Metode ini dilakukan melalui eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap berbagai teori dari beberapa literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Zed (2004), pelaksanaan studi Pustaka meliputi empat tahapan



utama, yaitu pertama adalah persiapan peralatan penelitian, kedua Menyusun bibliografi kerja, kemudian mengatur waktu penelitian termasuk di dalamnya membaca dan mencatat bahan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui eksplorasi berbagai sumber akademik seperti buku, artikel jurnal, dan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang kemudian direkonstruksi untuk keperluan penelitian. Pada tahap analisis data, peneliti menerapkan dua pendekatan utama, yakni analisis konten dan analisis deskriptif dengan sumber atau bahan referensi yang diperoleh dikaji secara kritis dan mendalam untuk memperkuat proposisi dan argumentasi yang dibangun dalam penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menentukan implementasi dari metode kualitatif terhadap penelitian dan karakteristik metode kualitatif. Dengan menentukan metode tersebut, dapat diketahui juga alasan dalam penggunaan metode tersebut dan juga kesulitan dalam penggunaan metode kualitatif.

#### Implementasi Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi berbagai fenomena sosial maupun humaniora secara komprehensif. Metode ini disajikan dengan kata-kata atau narasi deskriptif dan menangkap perspektif mendalam dari partisipan atau informan sebagai sumber data primer, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang dilaksanakan dalam konteks lingkungan alamiah (*natural setting*) dimana fenomena sosial terjadi secara alami. Metodologi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi berbagai peristiwa sosial dengan menjawab tiga pertanyaan fundamental: (1) hakikat fenomena yang terjadi, (2) faktor-faktor penyebabnya, serta (3) mekanisme atau proses terjadinya fenomena tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Chariri (2009: 9), paradigma penelitian kualitatif berlandaskan pada prinsip eksplorasi mendalam (*going exploring principle*) yang diwujudkan melalui studi kasus secara intensif, baik dalam bentuk investigasi multi-kasus maupun studi kasus tunggal. Pendapat ini diperkuat oleh Denzin & Lincoln (1994) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai upaya interpretatif terhadap fenomena sosial dalam latar naturalistiknya dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data yang relevan.

Dalam praktiknya, implementasi metode kualitatif dalam penelitian tidak hanya berfokus pada teknik-teknik pengumpulan data semata, melainkan juga pada bagaimana seorang peneliti memahami realitas sosial dari dalam. Metode ini menempatkan peneliti sebagai bagian dari proses yang hidup bukan sekadar pengamat pasif, tetapi pelaku aktif yang turut terlibat dalam memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini berangkat dari kesadaran bahwa realitas sosial tidak dapat dipahami hanya dari permukaan atau angka-angka statistik, melainkan dari makna yang tersembunyi di balik tindakan manusia dan konteks yang melingkupinya.

Karakteristik paling menonjol dari metode kualitatif adalah sifatnya yang deskriptif dan kontekstual. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, di mana fenomena yang dikaji benar-benar terjadi. Lingkungan alami menjadi sumber data yang kaya, yang memungkinkan peneliti

untuk menangkap nuansa-nuansa yang mungkin tidak muncul dalam pengaturan yang dikendalikan atau laboratorium. Pendekatan ini memberikan kebebasan pada peneliti untuk membiarkan data berkembang secara organik, tanpa harus terikat oleh hipotesis awal yang membatasi arah penelitian. Di sinilah peran metode induktif menjadi krusial. Peneliti tidak memulai dari teori besar yang ingin diuji, tetapi membiarkan data yang ditemukan di lapangan membentuk pola-pola makna yang kemudian dapat digunakan untuk merumuskan teori.

Fleksibilitas menjadi kunci penting lainnya dalam metode kualitatif. Dalam banyak kasus, rencana awal penelitian bisa saja berubah total setelah peneliti terjun ke lapangan dan menemukan bahwa situasi yang dihadapi jauh lebih kompleks dari yang dibayangkan. Peneliti harus mampu beradaptasi dengan dinamika yang terjadi, baik dari segi pendekatan maupun instrumen pengumpulan data. Inilah yang membedakan metode kualitatif dari pendekatan kuantitatif yang cenderung lebih kaku dan terstruktur. Kualitas fleksibel ini memungkinkan munculnya pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh tentang realitas yang dikaji. Di samping itu, peneliti kualitatif tidak bisa dilepaskan dari perannya sebagai instrumen utama dalam penelitian. Tidak ada alat ukur standar yang digunakan; yang ada adalah kepekaan, empati, dan refleksi diri peneliti dalam menangkap dan menginterpretasi data. Dengan begitu, kapasitas peneliti sangat berpengaruh dalam keberhasilan penelitian kualitatif untuk memahami nilai-nilai budaya, bahasa, dan pengalaman personal subjek penelitian. Dalam proses ini, subjektivitas tidak dianggap sebagai kelemahan, tetapi sebagai kekuatan yang justru memperkaya makna. Tentu saja, untuk menjaga keabsahan data, peneliti harus menerapkan prinsip kehati-hatian seperti triangulasi sumber, konfirmasi partisipan, dan refleksi kritis atas interpretasi yang dibuat.

Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (2008: 2) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci yang secara langsung terlibat dalam memahami konteks, situasi, dan lingkungan alamiah (*natural setting*) dari fenomena yang diteliti. Setiap fenomena dalam pendekatan ini dipandang sebagai entitas yang unik dan tidak terbandingkan (*incomparable*) karena keberagaman konteks yang melingkupinya.

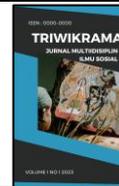
### **Karakteristik Metode Kualitatif**

Sebelum memulai penelitian, seorang peneliti perlu memahami dan mengenali ciri-ciri penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan agar proses penelitian dapat berjalan lebih lancar serta mampu menggali informasi kualitatif secara mendalam melalui pendekatan yang bersifat deskriptif-analitis dan sarat makna.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang menggambarkan kondisi atau fakta yang sebenarnya, namun laporan hasil penelitian tidak sekadar menyajikan peristiwa, melainkan disertai dengan interpretasi ilmiah.

Frankel (1998: 379-402) mengatakan beberapa ciri utama pada penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung dengan peneliti sebagai alat penelitian utama; (2) data diperoleh dalam bentuk verbal atau visual, bukan numerik; (3) fokus penelitian mencakup baik proses maupun hasil; (4) analisis data dilakukan secara induktif; serta (5) penelitian ini berupaya memahami cara individu menafsirkan pengalaman hidup mereka.

Sementara itu, Bogdan dan Biklen (1982: 27-29) mengidentifikasi beberapa ciri utama penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) Penelitian dilakukan dalam setting alami (bukan dalam kondisi buatan seperti eksperimen), dengan peneliti sendiri sebagai alat utama pengumpulan data; (2) Bersifat deskriptif dengan data yang berupa narasi verbal atau dokumen visual, bukan data kuantitatif; (3) Lebih memfokuskan pada proses dibandingkan hasil akhir; (4) Menggunakan



pendekatan analisis induktif dalam mengolah data; serta (5) Memprioritaskan pemahaman terhadap makna dibalik fenomena yang diamati.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli mengenai penelitian kualitatif maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Ciri Naturalistik dan Peran Peneliti

Penelitian kualitatif dilaksanakan dalam lingkungan alamiah dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan sumber data. Peneliti diharuskan melakukan observasi partisipatif secara intensif di lapangan hingga memperoleh pemahaman mendalam dan detail mengenai fenomena yang diteliti.

2) Karakteristik Deskriptif

Pada tahap ini, peneliti perlu menggambarkan secara rinci objek, fenomena, atau latar sosial yang menjadi fokus penelitian dalam bentuk narasi. Artinya, data dan fakta yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata atau visual, bukan angka. Laporan penelitian kualitatif biasanya memuat kutipan langsung dari data di lapangan sebagai bukti atau penguat terhadap uraian yang disampaikan dalam laporan tersebut.

3) Penelitian kualitatif bekerja dengan fokus pada proses dan hasil merupakan keniscayaannya. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama terletak pada bagaimana informasi diperoleh, yang kemudian berlanjut pada hasil penelitian. Hasil tersebut dianggap sebagai cerminan dari rangkaian proses yang dilakukan secara sistematis. Terdapat keyakinan bahwa jika proses dijalankan dengan benar, teliti, dan penuh dedikasi, maka pencapaian tujuan hanyalah konsekuensi logis. Artinya, jika tujuan sudah ditetapkan, maka hasil akan mengikuti sebagai akibat dari proses yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

4) Pendekatan induktif dalam analisis data

Penelitian kualitatif menganalisis data dengan pendekatan induktif. Tujuannya bukan untuk membuktikan atau menolak suatu hipotesis, melainkan untuk menggali berbagai fakta yang ada. Fakta-fakta ini kemudian dianalisis secara mendalam dan dijadikan dasar untuk menyusun kesimpulan yang bermakna.

5) Makna sebagai inti dari penelitian

Dalam penelitian kualitatif, makna menjadi aspek paling penting. Hal ini disebabkan karena peneliti menggali data secara mendalam sehingga mampu memahami makna di balik fakta yang ditemukan.

6) Fokus studi sebagai batas lingkup penelitian

Penelitian ini menetapkan fokus studi untuk membatasi ruang lingkup kajian. Meskipun banyak fakta menarik yang muncul di lapangan dan dapat menimbulkan rasa ingin tahu lebih lanjut, peneliti tetap perlu membatasi perhatian pada fokus yang telah ditentukan agar proses analisis, verifikasi, dan reduksi data tetap terarah dan tidak membingungkan.

7) Desain penelitian yang fleksibel dan terbuka

Desain awal dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif dan terbuka terhadap perubahan. Tidak ada metode yang sepenuhnya kaku, karena pendekatan yang digunakan bergantung pada data dan fokus kajian yang sedang dieksplorasi. Penekanan lebih diberikan pada proses penelitian daripada hasil akhir.

#### 8) Keabsahan data melalui kriteria khusus

Penelitian kualitatif mengandalkan kriteria tertentu untuk menilai keabsahan data. Data dikumpulkan secara sah, terdokumentasi melalui observasi langsung di lapangan, dan diperoleh dengan membangun kepercayaan antara peneliti dan subjek penelitian. Ini memungkinkan pihak lain untuk memverifikasi kebenaran data dengan mudah. Selain itu, objektivitas tetap menjadi standar dalam penelitian ilmiah, dan hasil penelitian kualitatif memiliki manfaat tinggi serta relevansi untuk diaplikasikan dan dijadikan pembelajaran.

#### 9) Kontribusi terhadap teori dasar (*grounded theory*)

Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mendukung pengembangan *grounded theory*. Kurangnya pemanfaatan pendekatan ini dapat menghambat kemajuan ilmu, terutama dalam menghasilkan teori-teori baru. *Grounded theory* berfungsi sebagai pendekatan untuk merumuskan teori berdasarkan data empiris dari lapangan. Untuk memastikan keberhasilannya, dibutuhkan data yang faktual serta peneliti yang kredibel. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan pemahaman, konsep, dan teori baru melalui proses penelitian yang dikenal sebagai *grounded theory research*.

#### Alasan Penggunaan Penelitian Kualitatif

Penggunaan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui fenomena atau fakta yang terdapat pada masyarakat serta mencari solusi atau jalan keluar dalam mengatasi masalah tersebut, alasan tersebut diantaranya: (1) data yang diperoleh sangat mendasar, sebab-sebab berdasarkan fakta, peristiwa dan realita yang ada, jadi bukan rekayasa peneliti. (2) Hasil penelitian dan pembahasannya bersifat mendalam serta fokus, karena data diperoleh melalui penggalian yang intensif. Peneliti biasanya terlibat dalam jangka waktu yang cukup lama dalam proses penelitian dan mempertimbangkan berbagai faktor yang melingkupinya, seperti ideologi, politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Semua ini menunjukkan betapa dalamnya makna yang dapat dihasilkan melalui pendekatan kualitatif.

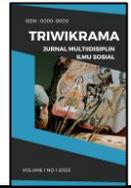
(3) Penelitian kualitatif bersifat terbuka dan mengakomodasi berbagai sudut pandang, khususnya dari para partisipan. Artinya, hasil penelitian tidak ditentukan sejak awal oleh peneliti, melainkan muncul dari kontribusi partisipan yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hal ini mencerminkan nilai demokratis dalam metode kualitatif, di mana peneliti tidak memaksakan asumsi atau kesimpulan sejak awal penelitian. (4) Metode ini memiliki sifat realistis, karena peneliti yang menggunakannya memahami bahwa dunia sosial dan manusia bersifat dinamis, terus berkembang, dan mengalami perubahan. Penelitian kualitatif mengakui bahwa realitas bersifat fleksibel dan selalu bergerak, sehingga pendekatan ini mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dan mendukung proses yang berlangsung terus-menerus (Raco, 2010; Sugiarti, Andalas & Setiawan, 2020).

Dalam konteks pendidikan, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi berbagai aspek secara menyeluruh dan penuh empati—mulai dari proses pembelajaran, aktivitas, pola, model, prosedur, budaya, hingga pendekatan dan strategi penilaian maupun evaluasi. Dengan demikian, pendekatan ini berperan penting dalam menemukan solusi konkret atau teori-teori baru yang relevan dalam dunia pendidikan (Siddiq & Choiri, 2019).

#### Masalah pada Penelitian Kualitatif

Masalah dalam penelitian diartikan sebagai ketidaksesuaian antara teori dan realitas, atau antara kondisi ideal dan fakta yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan bersifat lebih kompleks, tidak langsung terlihat, dinamis, sementara, dan baru akan berkembang setelah peneliti mulai terjun langsung dalam proses penelitian.

Menurut Saleh (2017), ada beberapa prinsip penting dalam merumuskan masalah kualitatif, yaitu pertama, teori berasal dari data lapangan. Penelitian bertujuan untuk membangun teori yang bersumber dari kenyataan di lapangan. Dengan kata lain, permasalahan muncul dari



fenomena, fakta, atau kondisi nyata yang diamati. Kemudian, masalah bersifat fleksibel dan berkembang. Rumusan masalah dapat mengalami perubahan dan penyempurnaan sesuai dengan temuan lapangan. Oleh karena itu, perumusan masalah tidak bersifat kaku, melainkan terbuka dan adaptif. Ketiga, kaitan antar faktor dalam masalah. Masalah dirumuskan berdasarkan keterkaitan antara dua atau lebih faktor, hubungan di antaranya, serta cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Fokus masalah ditentukan sejak awal, namun tetap bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring ditemukannya informasi baru selama penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif biasanya diawali dengan penyelidikan secara menyeluruh terhadap situasi yang terjadi, mengenali isu-isu yang muncul, dan berusaha memahami bagaimana suatu kondisi dapat diubah. Dalam proses ini, rumusan masalah terus dikaji ulang dan disesuaikan (Hancock et al., 2006).

#### **4. SIMPULAN**

Penerapan metode kualitatif dalam penelitian membuktikan bahwa pendekatan ini sangat efektif untuk memahami fenomena sosial yang bersifat kompleks. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi makna, pengalaman, dan sudut pandang individu maupun kelompok secara mendalam, menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terarah. Kelebihan utama dari pendekatan ini adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan penyesuaian strategi pengumpulan data sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan, sehingga menghasilkan informasi yang kaya dan relevan dengan konteks.

Meski demikian, penelitian kualitatif tidak lepas dari tantangan, seperti adanya potensi subjektivitas dari peneliti dan keterbatasan dalam menggeneralisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penggunaan triangulasi menjadi krusial untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan. Dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode, peneliti dapat membentuk pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji.

Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif tidak hanya bermanfaat dalam pengembangan teori, tetapi juga menawarkan wawasan praktis yang dapat diterapkan di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan ilmu sosial. Dengan demikian, metode kualitatif merupakan sarana yang efektif untuk memahami dinamika manusia dan interaksi sosial, serta merancang intervensi yang lebih tepat dan kontekstual.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito dan Setiawan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Jejak Publisher.
- Basrowi & Suwandi. (2009). Memahami penelitian kualitatif. PT. Rineka Cipta.
- Chariri, A. (2009). "Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif", Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Frankel. J. R. & Wallen. N. E. (1998). How to design and evaluate research in education (Second Edition). Mc. Graw Hill Inc.
- Hancock, B., Ockleford, E., & Windridge, K. (2006). An Introduction to Qualitative Research Au t hors. In Qualitative Research (Vol. 4th). The NIHR RDS for the East Midlands / Yorkshire &

the Humber (Leicester) Department of Health Sciences University of Leicester.  
<https://doi.org/10.1109/TVCG.2007.70541>

Raco, J., R. (2010). *Metodo penelitian kualitatif*. Grasindo

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. In H. Upu (Ed.), *Pustaka Ramadhan (Pertama)*. Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya.

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* (p. 10). Yayasan Obor Indonesia.